



MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ADMINISTRASI SISTEM JARINGAN PADA MATERI MENGEVALUASI DEDICATED HOSTING SERVER MELALUI METODE SNOWBALL THROWING SISWA KELAS XII TKJ 2 SMKN 1 CIJULANG

Agus Fazri¹

¹SMKN 1 Cijulang

Email: aliftiascomp@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 28-12-2022

Revised : 15-01-2023

Accepted : 30-01-2023

Kata kunci:

Hasil Belajar, Metode
Snowball Throwing

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi mengevaluasi dedicated hosting server di kelas XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang. Metode yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII TKJ 2 berjumlah 38 orang. Waktu penelitian pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus menggunakan metode pembelajaran snowball throwing. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu dengan KKM 75 pada pra siklus siswa yang tuntas ada 11 siswa atau 28,95%, siklus I ada 18 siswa atau 47,37% dan pada siklus II ada 34 siswa atau 89,47%. Ini menunjukkan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode snowball throwing berhasil dan mencapai indikator yang di tentukan yaitu 75%. Pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang dalam memahami dan menganalisis permasalahan ketenagakerjaan tepat mempergunakan metode snowball throwing pada pembelajaran Teknik jaringan dan komputer dasar.

This study aims to improve student activities and learning outcomes in the material evaluating dedicated server hosting in class XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang. The method that researchers use is the Classroom Action Research method. The subjects of the study were 38 students of class XII TKJ 2. Research time in the academic year 2022/2023. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four components, namely planning, acting, observing, and reflecting. Each cycle uses the snowball throwing learning method. The results showed an increase in the level of student learning completion per cycle, namely with KKM 75 in the pre-cycle students completed there were 11 students or 28.95%, cycle I there were 18 students or 47.37% and in cycle II there were 34 students or 89.47%. This shows what teachers are doing to improve learning outcomes by using the snowball throwing method successfully and achieving the specified indicator of 75%. Implementation of actions to improve the learning outcomes of class XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang students in understanding and analyzing labor problems appropriately using the snowball throwing method in learning basic network and computer techniques.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi tolok ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangkan dengan dibekali berbagai kecakapan dan softskill.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2013:59) yang menyebutkan bahwa ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Upaya-upaya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan juga telah dilakukan khususnya pada proses pembelajaran, diantaranya ialah meningkatkan kualitas para pendidik, perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, dan pengembangan model pembelajaran. Salah satu dari upaya-upaya tersebut yang merupakan tahap yang paling awal dilakukannya perbaikan adalah kurikulum. Menurut Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perbaikan kurikulum saat ini juga sudah dilakukan di Indonesia dengan mulai diterapkannya kurikulum merdeka yang menyempurnakan kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum ini juga dituntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan dan mencipta yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Proses belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Siswa dituntut aktif mencari informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam siswa beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh siswa.

Proses belajar yang seperti inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun masalah yang sering terjadi terkait dengan

pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu adanya ketidaksesuaian penerapan praktik dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri, di mana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswanya. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah di mana sumber utama pengetahuan berasal dari guru. Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran belum tercapai yang disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Peneliti telah melaksanakan observasi awal saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar Administrasi Sistem Jaringan dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal. Berdasarkan nilai pra siklus pertama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75 diketahui bahwa 28,95% siswa telah lulus KKM sedangkan 71,05% siswa tidak tuntas.

Slavin (2005: 4) memberi pengertian pembelajaran kooperatif seperti tertulis di bawah ini: "Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing".

Ada berbagai macam metode pembelajaran kooperatif, salah satu metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode Snowball Throwing. Metode pembelajaran Snowball Throwing memiliki kelebihan sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (learning to know), belajar bekerja (learning to do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be). Penggunaan metode pembelajaran Snowball Throwing dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode snowball throwing, dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Administrasi Sistem Jaringan. Itulah yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil

Belajar Administrasi Sistem Jaringan Pada Materi Mengevaluasi Dedicated Hosting Server Melalui Penerapan Metode Snowball Throwing Siswa Kelas XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang” .

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Cijulang, alasan penulis melakukan penelitian di SMKN 1 Cijulang karena penulis bertugas dan mengajar sebagai guru mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan ini adalah siswa Kelas XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan sebanyak 21 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dideskripsikan melalui lembar catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa saat di luar jam pelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara dengan guru dilakukan secara terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar materi persamaan kuadrat baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes hasil belajar diberikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar Administrasi Sistem Jaringan materi Mengevaluasi Dedicated Hosting Server melalui metode snowball throwing.

d. Dokumentasi

Berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis deskripsi kuantitatif, yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil pembelajaran pretes dan angket yang diambil sebelum maupun sesudah tindakan dilakukan. Data dapat dilihat dalam bentuk diagram. Data yang berupa angka dideskripsikan dengan cara penyajian dalam bentuk kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022 pada jam ke 3 dan ke 4 sedangkan pertemuan ke dua tanggal 3 Oktober 2022 pada jam ke 3 dan ke 4. Materi yang dipelajari pada siklus I mengenai pengertian hosting, cara kerja hosting, dan jenis-jenis hosting serta kelebihan dan kekurangannya. Langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a. **Perencanaan (planning)**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menerapkan metode pembelajaran snowball throwing (melempar bola berisi pertanyaan). Dengan menggunakan metode ini pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan karena pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas hanya menggunakan metode ceramah. Materi tentang server hosting dipilih sebagai tolok ukur pembelajaran yang disampaikan sebelumnya oleh guru. Berdasarkan rencana semula, kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang.

b. **Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)**

Tahap Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan.

1) Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 09:45 s.d. 11:15 WIB. Materi yang diajarkan tentang pengertian hosting, cara kerja hosting, dan jenis-jenis hosting serta kelebihan dan kekurangannya. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi server hosting dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik.

Peneliti menjelaskan langkah-langkah metode snowball throwing agar siswa lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini, kemudian peneliti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan name

tag untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel hand out yang berisi materi tentang server hosting, juga name tag, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan cock.

Peneliti dan guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam cock. Dalam beberapa hitungan, cock dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam cock tanpa melihat hand out. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Peneliti bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti juga menginformasikan pembelajaran minggu depan masih dengan metode snowball throwing dengan materi yang masih sama, karena dalam pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan metode snowball throwing yang baik.

2) Pertemuan Kedua

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 09:45 s.d. 11:15 WIB. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan name tag untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel hand out yang berisi materi tentang server hosting, juga name tag, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan cock.

Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan ke dalam cock. Dalam beberapa

hitungan, cock dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam cock tanpa melihat hand out. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Dan memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar.

c. Tahap Pengamatan (observing)

Tahap Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh data persentase Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Administrasi Sistem Jaringan pada siklus I sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar Siklus I

Aktivitas Belajar di dalam siklus I dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian Aktivitas Belajar dilakukan dengan memberikan skor (0-5) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Skor ditentukan berdasarkan kemunculan indikator yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran dan dapat diketahui bahwa jumlah skor rata-rata kelas pada siklus I adalah 16. Skor tersebut menunjukkan proses pembelajaran tergolong baik. Pada tiap aspek rata-rata kelas sudah tergolong baik, terutama pada aspek konsentrasi dan antusias. Pada aspek keseriusan rata-rata skor 4,11, aspek keaktifan 3,26, aspek konsentrasi 4,34, dan pada aspek antusias 4,29.

2) Hasil Belajar Siklus I

Akhir pembelajaran guru memberikan soal secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap siswa dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil soal tes ke depan dan mengajak siswa berdoa bersama dilanjutkan salam. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai test siklus I adalah 70,81 dan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 18 atau 47,37%. Dari data di atas, hasil siklus I ini belum menunjukkan keberhasilan tindakan, karena dari hasil belajar sendiri belum mencapai 75%, oleh karena itu perlu di adakan siklus II.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I penerapan metode snowball throwing ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlunya dilaksanakan tindakan selanjutnya agar lebih baik lagi. Peneliti melakukan refleksi tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari kegiatan refleksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi serta kelebihan dari model pembelajaran snowball throwing. Kendala yang ada di dalam siklus I diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Awalnya guru masih membutuhkan penyesuaian dan sedikit kesulitan dalam mengondisikan siswa pada saat model pembelajaran snowball throwing berlangsung, karena belum pernah menerapkan sebelumnya.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing ini.
- 3) Alokasi waktu diskusi yang direncanakan kurang tepat, karena siswa masih berkutat dengan soal yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Adanya kendala seperti ini, guru perlu mengondisikan siswa agar waktu yang telah dialokasikan dapat digunakan dengan efisien.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan (planning)

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa belum optimal, meskipun dari segi hasil belajar tingkat ketuntasan meningkat 47,37% dibandingkan dengan hasil test awal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan dengan metode snowball throwing siklus II. Perencanaan siklus II sendiri tidak jauh berbeda dengan siklus I, disiapkan pula berbagai perlengkapan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Hand out lembar observasi, dan soal test.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Peneliti menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa hari itu mengenai pengertian dedicated server hosting, keuntungan dedicated server hosting, kekurangan dedicated server hosting, dan tips memilih layanan dedicated server hosting yang tepat..

Peneliti langsung mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak seperti siklus I dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel hand out yang berisi materi tentang dedicated server hosting, juga name tag, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan cock.

Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam cock. Dalam beberapa hitungan, cock dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam cock tanpa melihat hand out. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Peneliti

memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar. Pada siklus II ini semua kelompok sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain dengan benar.

Setelah selesai membagikan reward kepada 3 kelompok, siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti juga menginformasikan pembelajaran minggu depan masih dengan metode snowball throwing dengan materi dedicated server hosting. Kemudian peneliti membagikan soal test kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan (observing)

Tahap Pengamatan siklus II ini siswa lebih menikmati pembelajaran dengan menerapkan metode snowball throwing. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Diperoleh data persentase aktivitas belajar dan hasil belajar Administrasi Sistem Jaringan pada siklus II sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar Siklus II

Aktivitas Belajar di dalam siklus II dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian Aktivitas Belajar dilakukan dengan memberikan skor (0-5) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Skor ditentukan berdasarkan kemunculan indikator yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan dapat diketahui bahwa jumlah skor rata-rata kelas pada siklus II adalah 17,18. Skor tersebut menunjukkan proses pembelajaran tergolong baik. Pada tiap aspek rata-rata kelas sudah tergolong baik, terutama pada aspek konsentrasi dan antusias. Pada aspek keseriusan rata-rata skor 4,18, aspek keaktifan 3,42, aspek konsentrasi 4,92, dan pada aspek antusias 4,66.

2) Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar Administrasi Sistem Jaringan pada siklus II diperoleh nilai test yang dilakukan pada akhir siklus. Hasil Belajar Administrasi Sistem Jaringan selama siklus II dapat diperoleh bahwa rata-rata nilai test adalah 79,08 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode snowball throwing, pada saat dilaksanakan test siswa yang mencapai KKM adalah 89,47%.

Berdasarkan data dari siklus I dan siklus II, aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan. Pembelajaran menggunakan metode snowball throwing ini bisa dikatakan berhasil karena persentase aktivitas dan hasil belajar lebih dari 75% dengan hasil belajar sebesar 79,08%, sehingga pembelajaran menggunakan metode snowball throwing ini dapat dikatakan berhasil dan penelitian bisa dihentikan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hal tersebut terlihat dari data observasi siklus II di mana 6 indikator aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan sebesar 75%.

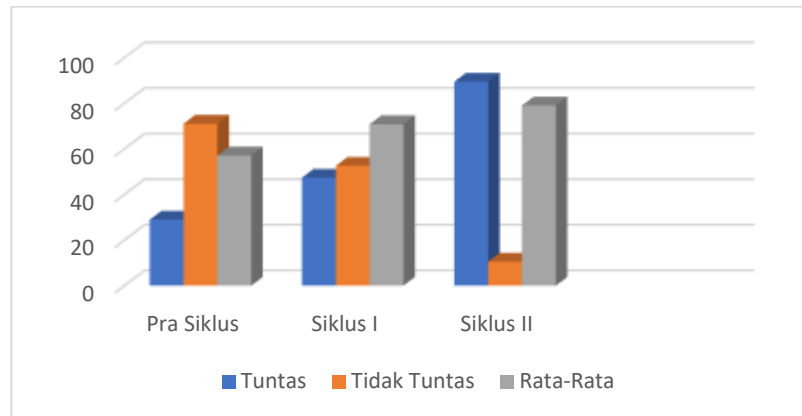
Melihat hasil tes dan observasi di atas (pra siklus, siklus I dan siklus II) dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menggunakan metode snowball throwing dalam pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan materi Mengevaluasi Dedicated Hosting Server di kelas XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya. Aktivitas siswa dalam perbaikan pembelajaran masih rendah, banyak siswa yang kurang memperhatikan arahan guru. Dari hasil penelitian di akhir perbaikan pembelajaran siklus I walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang harus dicapai adalah 75%, namun dari data terlihat sudah ada peningkatan prestasi siswa dibandingkan sebelum perbaikan. Persentase peningkatan hasil belajar masing-masing siswa pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan pada pra siklus sebagai berikut:

Hasil belajar Administrasi Sistem Jaringan pada setiap siklus ini dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90-100	0	0%	5	13,16%	7	18,42%	Sangat Baik
70-89	13	34,21%	14	36,84%	28	73,69%	Baik
50-69	11	28,95%	19	50%	3	7,89%	Cukup
<49	14	36,84%	0	0%	0	0%	Kurang
Jumlah	38	100%	38	100%	38	100%	

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II, ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar per siklus, dimana pada pra siklus ada 11 atau 28,95% siswa yang tuntas, siklus I ada 18 siswa atau 47,37% dan pada siklus II ada 34 siswa atau 89,47% siswa tuntas dengan kata lain tindakan peneliti dan kolabolator dalam pembelajaran metode snowball throwing pada pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan materi Mengevaluasi Dedicated Hosting Server di kelas XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang dalam proses pembelajaran dan membimbing nilai ketuntasan belajar dengan indikator yang diinginkan yaitu 75% sudah tercapai. Berikut grafik peningkatan hasil belajar per siklus.



Hasil praktik dan teori mempunyai kesamaan sehingga hipotesis yang menyatakan ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan materi Mengevaluasi Dedicated Hosting Server setelah menggunakan pembelajaran metode snowball throwing di kelas XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang terbukti dan diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing pada pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan materi Mengevaluasi Dedicated Hosting Server di kelas XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang. Metode snowball throwing mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik. Benang merah dari aktivitas siswa yang semakin meningkat adalah hasil belajar yang ditunjukkan juga semakin meningkat akibat dari penerapan metode snowball throwing.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan materi Mengevaluasi Dedicated Hosting Server setelah menggunakan pembelajaran metode snowball throwing di kelas XII TKJ 2 SMKN 1 Cijulang, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus dengan KKM 75 siswa yang tuntas pada pra siklus ada 11 siswa atau 28,95%, siklus I ada 18 siswa atau 47,37% dan pada siklus II ada 34 siswa atau 89,47%. Ini menunjukkan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran metode snowball throwing berhasil dan mencapai indikator yang di tentukan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Bintoro. (2000). *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Ahmad Susanto, M.Pd. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asep Jihan dan Abdul haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Press.
- Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Dimyanti dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Slavin Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, & Sri Harmianto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.